

Penjajahan Jepang di Indonesia Presentation Transcript

- 1. POKOK BAHASAN3.5 Penjajahan Jepang diIndonesia3.6 BPUPKI3.7 Proses Perumusan DasarNegara & Pembukaan UUD
- 2. 0 Jepang mendarat di Indonesia 0 Taktik Jepang agar bangsa pada tahun 1942. Pertama kali Indonesia bersedia membantu datang di Indonesia, Jepang perangnya melawan Sekutu berpropaganda sebagai adalah dengan berikut: memperbolehkan Bangsa 1. Jepang mengaku sebagai Indonesia menyanyikan lagu saudara tua; Indonesia Raya dan boleh 2. Jepang akan membebaskan mengibarkan bendera Merah bangsa Asia dari penjajahan Putih di samping bendera Barat; Jepang. Jepang juga memecah 3. Jepang akan membebaskan wilayah Indonesia menjadi 2 bangsa Indonesia dari bagian untuk memperkuat penjajahan Barat. kedudukannya.
- 3. Setelah kedudukan dirasa kuat, sifat asli Jepang0 sebagai penjajah mulai tampak, dengan adanya sikap keras dalam melarang kebebasan yang telah diberikan, kekejaman tindakan dengan adanya romusha, dan Pada tahun 1944-19450menanamkan rasa benci kepada Sekutu. posisi Jepang semakin terdesak oleh operasi Tentara Sekutu dan perlawanan rakyat Indonesia dengan gerakan Bulan0bawah tanahnya. September 1944 Jepang mengumumkan niat untuk memberikan kemerdekaan, dengan sementara memberikan kebebasan-kebebasan sebelumnya dan membentuk sebuah badan bernama Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI/Dokuritu Junbi Choosakai). MENU
- 4. BPUPKI diresmikan pada tanggal 28 Mei 1945 oleh0 Saikoo BPUPKI0Sikikan (Pembesar Pemerintah Bala Tentara Jepang). ditugasi untuk mempelajari hal-hal yang diperlukan untuk BPUPKI terdiri atas 630menyelenggarakan negara baru yang merdeka. anggota, termasuk satu ketua dan dua orang wakilnya. Pada permulaan sidang II, diumumkan oleh Sidang0ketua adanya tambahan 6 anggota. BPUPKI dilaksanakan selama dua kali, yaitu: 1. Tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945; dan 2. Tanggal 10 Juli sampai dengan 17 Juli 1945. MENU
- 5. Susunan Anggota BPUPKI pada Sidang PertamaKetua : dr. Radjiman 19. K.H. Abdul Halim 43.Prof. Dr. Djenal AsikinWedyodiningrat 20.K.H. Maskur 44.Abikoesno Tjokrosoejoso 21. R. Soedirman 45.Parade HarahapWakil Ketua : Ichibangase 22.Prof. Dr. P.A.H. 46.Mr. SartonoYosio dan RP. Suroso Djajadiningrat 47.K.H. Mansoer 23. Prof. Mr. Dr. Soepomo 48.K.R.M.A. SosrodiningratAnggota Berjumlah 60 Orang 24.Prof. Ir. Roosseno 49.Mr. R. SoewandiSebagai Berikut: 25.Mr. R.P. Singgih 50.K.H. Wachid Hasjim1. Ir. Soekarno 26.Mr. Ny. Maria Ulfah 51. P.F. Dahler2. Mr. Moh. Yamin Santosa 52.Dr. Soekiman3. Mr. Dr. Kusumah Atmadja 27.R.M. Soerjo 53. Mr. Wongsonegoro4. R.A. Pratalykrama 28.R. Ruslan Wongsokusumo 54.R. Otto Iskandardinata5. R. Aris 29.Mr. Soesanto Tirtoprodjo 55.A. Baswedan6. K.H. Dewantara 30.Ny. Soenarjo 56.Abdul Kadir7. Ki Bagus Hadikusumo Mangoenpoespito 57.Dr. Samsi8. B.P.H. Bintara 31. Dr. R. Boentaran 58.Mr. A.A. Maramis9. K.H. Abdul Kahar Muzakir 32.

Liem Koen Hian 59. Mr. Samsuddin 10. B.P.H. Puruboyo 33. Mr. J. Latuharhary 60. Mr. Sastromoeljono 11. R.A.A. Wiranatakusumah 34. Mr. R. Hendromartono 12. Ir. A. Munandar 35. R. Soekardjo Wirjopranoto 13. Oei Tjang Tjoei 36. Haji Ahmad Sanoesi 14. Drs. Moh. Hatta 37. A.M. Dasaad 15. Oei Tjong Hauw 38. Mr. Tan Eng Hoa 16. H. Agus Salim 39. Ir. Soerachman 17. M. Soetardjo Tjokroadisoerjo Kartohadikoesoemo 40. R.A.A. Soemitro Kolopaking 18. R.M. Margono 41. K.R.M.T. Woerjaningrat Djojohadikusumo 42. Mr. Ahmad Soebardjo

- 6. Anggota Tambahan Pada permulaan sidang II, tanggal 10 Juli 1945 diumumkan oleh ketua adanya tambahan 6 orang anggota, yakni 1. Abdul Fatah Hasan 2. Asikin Natanegara 3. Surjohamidjojo 4. Mohammad Noor 5. Mohammad Besar 6. Abdul Kaffar
- 7. 1. Mr. Moch 2. Prof. 3. Ir. Soekarno Yamin Soepomo
- 8. Masa persidangan pertama BPUPKI berakhir, dan dibentuklah Panitia Delapan yang diketuai oleh Bung Karno dan ditugasi untuk memeriksa dan mengklasifikasikan usul-usul yang telah masuk baik untuk menuntaskan pembicaraan mengenai dasar tulisan maupun tulisan. Negara Indonesia merdeka dan merumuskan hasilnya, maka para tokoh membentuk sebuah panitia perumus dasar negara yang beranggotakan 9 orang yang kemudian disebut Pada tanggal 22 dengan Panitia Sembilan. Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan suatu naskah “Rancangan Mukadimah Hukum Dasar”, yang kemudian oleh Mr. Mohammad Yamin dinamakan “Piagam Jakarta” atau “Jakarta Charter”.
- 9. dan Sidang Kedua BPUPKI diketuai oleh Ir. Soekarno. dan Sidang kedua BPUPKI membahas Rancangan Undang-Undang Dasar, sehingga dibentuklah Panitia Perancang Undang-Undang Dasar, dengan susunan sebagai berikut: Ketua: Ir. Sukarno. Panitia Perumus Rancangan UUD yang diketuai Mr. Supomo dengan anggota Wongsonegoro, Ahmad Subarjo, Singgih, H. Agus Salim, dan Sukiman. Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Husein Jayadiningrat, H. Agus Ir. dan Salim, dan Mr. Supomo Soekarno melaporkan hasil kerja Panitia Perancang Undang-Undang pada sidang BPUPKI tanggal 14 Juli 1945. Pada laporannya disebutkan tiga hal pokok, yaitu 1. pernyataan Indonesia merdeka, 2. pembukaan undang-undang dasar, 3. undang-undang dasar (batang tubuh).
MENU
- 10. Pada hari pertama sidang 1, BPUPKI tanggal 29 Mei 1945 mengenai Asas dan Dasar Negara Indonesia merdeka yang akan dibentuk, yaitu 1. Peri Kebangsaan; 2. Peri Kemanusiaan; 3. Peri Ketuhanan; 4. Peri Kerakyatan; dan 5. Kesejahteraan Rakyat. Disamping usulan lisan tersebut, Mr. Moch. Yamin juga mengusulkan usulan tertulis, seperti berikut: 1. Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Kebangsaan persatuan Indonesia, 3. Rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- 11. Pada 31 Mei 1945, Prof. Soepomo mengajukan usulan mengenai asas dandasar negara Indonesia merdeka sebagai berikut: 1. persatuan/nasionalisme, 2. kekeluargaan, 3. takluk kepada Tuhan, 4. musyawarah, dan 5. keadilan rakyat.
- 12. Pada 1 Juni 1945, Bung Karno Bilamana] dipandang perlu lima mengemukakan melalui pidato dengan dasar negara tersebut dapat mengajukan usul agar dasar negara diringkas menjadi tiga rumusan Indonesia merdeka diberi nama yang disebut “Trisila”, sebagai “Pancasila” Trisila ◊ Ekasila ◊ berikut: (gotong royong) Dasar Dasar negara Indonesia merdeka] pertama: Sosio nasionalisme merupakan perasaan dari diberi nama “Pancasila” dengan kebangsaan dan peri kemanusiaan. urutan sebagai berikut a. kebangsaan indonesia, Dasar kedua: Sosio demokrasi ialah b. internasionalisme atau peri perasaan dari demokrasi dan kemanusiaan, kesejahteraan sosial. c. mufakat atau demokrasi, d. kesejahteraan sosial, dan Dasar ketiga: Ketuhanan, yaitu e. ketuhanan yang Ketuhanan yang menghormati antar berkebudayaan. sesama umat beragama. MENU
- 13. Panitia Sembilan Anggota Panitia Sembilan terdiri atas: 1. Ir. Sukarno, 2. Drs. Muhammad Hatta, 3. Mr. A. A. Maramis, 4. K. H. Wahid Hayim, 5. K. H. Abdul Kahar Muzakir, 6. H. Agus Salim, 7. Abikusno Tjokroruyoso, 8. Mr. Ahmad Soebardjo, 9. Mr. Mohammad Yamin.
- 14. Piagam Jakarta “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Atas berkat Rahmat Allah Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia dengan menyatakan kemerdekaannya. Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam suatu hukum dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”